

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri (Wiriaatmadja, 2010, hlm.13). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dimana masalah yang muncul diprakarsai oleh guru itu sendiri. Jadi masalah yang diangkat dalam penelitian tindakan kelas adalah masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas dimana guru bersangkutan mengajar.

Wardani (2014) mengemukakan karakteristik yang menjadi ciri khas dari penelitian tindakan kelas, yakni sebagai berikut.

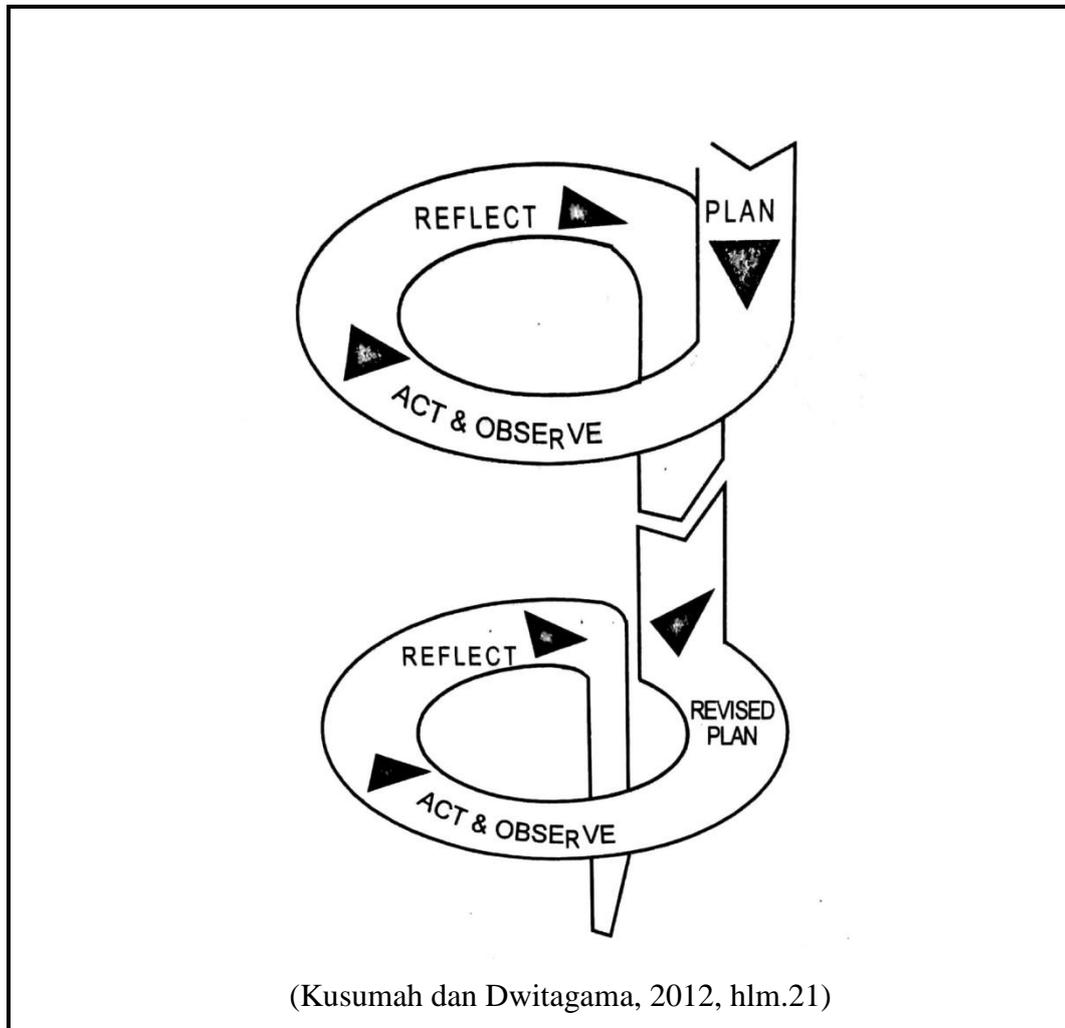
1. Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa mempraktikkan yang dilakukan selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
2. *Self-reflective inquiry*, atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri PTK yang paling esensial.
3. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas.
4. Penelitian kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru guna meningkatkan mutu pembelajaran. Baik itu proses selama pembelajaran maupun hasil belajar. Dalam penelitian ini, penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*).

3.2 Model Penelitian yang Digunakan

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart. Model penelitian yang diungkapkan oleh Kemmis dan McTaggart merupakan model pengembangan dari model penelitian yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Perbedaan model Kemmis dan McTaggart dengan model Kurt Lewin adalah pada tahap *acting* (tindakan) dan tahap *observing* (pengamatan) dijadikan

satu tahapan atau satu komponen. Hal tersebut dikarenakan ketika tahapan tindakan dilakukan maka tidak akan terlepas dari proses pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan. Dalam model ini tidak adanya pembatasan jumlah siklus sampai peningkatan atau tujuan penelitian tercapai. (Pujiono: 2008)



Gambar 3. 1 Model Kemmis dan McTaggart

Tahapan untuk satu siklus dalam model Kemmis dan McTaggart adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahapan perencanaan peneliti merancang tindakan-tindakan yang akan dilakukan selama penelitian. Tahapan perencanaan ini diantaranya adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS),

Nisrina Nur Fikriyah, 2019

PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lembar evaluasi dan instrumen pengumpulan data yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Tindakan (*acting*) dan Pengamatan (*Observing*)

Merealisasikan apa yang telah direncanakan serta melakukan pengamatan atas tindakan-tindakan yang dilakukan. Pelaksanaan tindakan ini berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti. Pada saat melakukan tindakan (*acting*) juga dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan oleh observer untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran meliputi aktivitas guru dan siswa.

3. Refleksi (*reflecting*)

Melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan agar dapat menjadi perbaikan untuk siklus selanjutnya. Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti melakukan analisis mengenai proses pembelajaran serta hasil tes evaluasi guna mengetahui hal-hal apa saja yang kurang dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemudian peneliti dapat merumuskan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan tersebut untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

3.3 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV salah satu sekolah dasar negeri di Kelurahan Pasteur, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi sekolah ini terletak di area kompleks perumahan masyarakat. Letak sekolah pun strategis dan mudah diakses. Sekolah ini memiliki lahan yang luas karena merupakan penggabungan dari tujuh sekolah yang digabung menjadi satu sekolah. Namun sekolah ini masih dalam tahap pembangunan sehingga kekurangan ruang kelas. Pembelajaran pun dibagi ke dalam dua bagian waktu yakni bagian pagi mulai pukul 07.00-12.00 dan bagian siang mulai pukul 12.30-16.30.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Tepatnya pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2019.

3.3.3 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas IV sekolah dasar negeri di Kelurahan Pasteur, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat yang berjumlah 24 orang. Terdiri dari 14 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan peneliti, karakteristik siswa di kelas ini pada umumnya aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa cukup kondusif dan mampu mengikuti arahan dari guru meskipun masih ada beberapa yang kurang konsentrasi. Dalam pembelajaran tematik terpadu khususnya pada bagian muatan materi Bahasa Indonesia, siswa sudah dapat membaca dengan lancar namun masih belum dapat memahami teks bacaan. Kebanyakan siswa masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan mengenai isi teks, kesulitan membuat simpulan teks bacaan dan kesulitan dalam menceritakan kembali isi teks bacaan menggunakan bahasanya sendiri.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari dua tahap yakni tahap pendahuluan dan tahap pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan digunakan penelitian tindakan kelas mengikuti desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dengan menerapkan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*).

3.4.1 Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan merupakan tahap sebelum penelitian dilaksanakan. Dalam tahap pendahuluan terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

1. Perizinan penelitian kepada pihak-pihak yang terlibat selama proses penelitian.

2. Observasi lingkungan sekolah.
3. Identifikasi dan menentukan masalah yang hendak diteliti.
4. Menyusun proposal penelitian terkait dengan masalah yang hendak diteliti.
Pada penelitian ini masalah yang diteliti yakni berkenaan dengan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV.
5. Perencanaan jadwal rencana penelitian.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yakni tahapan dimana penelitian mulai dilakukan. Dalam tahapan pelaksanaan penelitian terdapat beberapa kegiatan yakni sebagai berikut.

Siklus I

1. Perencanaan
 - a. Menetapkan materi yang akan dilaksanakan pada siklus I.
 - b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yakni tema 9 “Kayanya Negeriku”, subtema 1 “Kekayaan Sumber Energi di Indonesia”, dan pembelajaran keempat. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dengan menyesuaikan pendekatan tematik terpadu dan disusun pula dengan strategi PORPE. Pokok bahasan pembelajaran pada siklus I yakni memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai menggali informasi melalui wawancara dan muata mata pelajaran PPKn mengenai kewajiban dan hak masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Menyusun lembar kerja siswa (LKS) yang membantu proses pembelajaran dan disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan strategi PORPE.
 - d. Menyusun instrumen tes untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa. Instrumen tes yang disusun yakni berupa tes tertulis dengan bentuk uraian.
 - e. Menyusun instrumen nontes berupa lembar observasi yang memuat panduan observasi mengenai kegiatan siswa dan guru dalam pelaksanaan siklus I serta lembar catatan lapangan.
 - f. Membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa teks nonfiksi.

g. Membuat kesepakatan dengan guru mitra kelas IV dan teman sejawat mahasiswa PLP selaku observer terkait pelaksanaan siklus I dan inti lembar observasi yang harus diisi oleh observer.

2. Tindakan dan Pengamatan

- a. Memberikan lembar observasi pada observer.
- b. Melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan yang telah disusun dengan menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran strategi PORPE.
- c. Melaksanakan tes evaluasi keterampilan membaca pemahaman siklus I.
- d. Dalam tahap tindakan atau pelaksanaan tidak terlepas pula dari kegiatan pengamatan. Untuk kegiatan pengamatan dilakukan oleh observer dengan menggunakan panduan lembar observasi kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati bagaimana penerapan strategi PORPE dalam pembelajaran guna meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa serta mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menjadi bahan refleksi.

3. Refleksi

Peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah terkumpul melalui kegiatan observasi. Data-data tersebut didapat dari hasil tes evaluasi keterampilan membaca pemahaman, catatan lapangan, dan lembar observasi. Pada tahap ini peneliti dapat mengetahui temuan-temuan maupun kekurangan-kekurangan dari pembelajaran pada siklus I. Selanjutnya temuan-temuan pada siklus I dikaji dan ditindaklanjuti dengan merumuskan perbaikan untuk diterapkan pada RPP dan pelaksanaan pembelajaran siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

- a. Menerapkan rekomendasi atau perbaikan siklus I pada rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II.
- b. Menetapkan materi yang akan digunakan pada siklus II.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan hasil refleksi siklus I. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II

Nisrina Nur Fikriyah, 2019

PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disusun dengan pendekatan tematik terpadu tema 9 “Kayanya Negeriku”, subtema 2 “Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia”, dan pembelajaran ketiga. RPP yang disusun juga disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran dalam strategi PORPE. Pokok bahasan pada siklus II terdiri dari muatan mata pelajaran bahasa Indonesia dan IPA. Muatan mata pelajaran bahasa Indonesia yakni mengenai menggali informasi melalui wawancara. Kemudian untuk muatan mata pelajaran IPA yakni mengenai bentuk energi dan contoh perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Menyusun lembar kerja siswa (LKS) yang disesuaikan dengan strategi PORPE.
- e. Menyusun instrumen tes untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II.
- f. Menyusun instrumen nontes berupa lembar observasi kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran siklus II serta lembar catatan lapangan.
- g. Membuat kesepakatan dengan guru mitra kelas IV dan teman sejawat selaku observer pada pelaksanaan siklus II.

2. Tindakan dan Pengamatan

- a. Memberikan lembar observasi kegiatan siswa dan guru pada observer.
- b. Melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan yang telah disusun dengan menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran strategi PORPE.
- c. Melaksanakan tes evaluasi keterampilan membaca pemahaman siklus II
- d. Selama tahap tindakan atau pelaksanaan berlangsung, dilakukan pula kegiatan pengamatan terhadap pembelajaran. Kegiatan pengamatan yang dilakukan pada siklus II bertujuan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi PORPE untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data selama proses pembelajaran yang nantinya akan digunakan sebagai bahan untuk refleksi.

3. Refleksi

Temuan-temuan yang didapat dari hasil pengamatan kemudian dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti. Temuan-temuan yang didapat dari pelaksanaan siklus II dianalisis dan dievaluasi guna menghasilkan rekomendasi dan untuk

Nisrina Nur Fikriyah, 2019

PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghasilkan simpulan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui gambaran kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran juga untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan strategi PORPE.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terbuka. Teknik observasi terbuka yakni berupa kegiatan mengamati dan mencatat deskripsi mengenai proses pembelajaran. Observasi terbuka yang dilakukan pada penelitian ini berdasarkan Hopkins (2011) yakni pencatatan data-data dilakukan dengan meminta observer untuk mencatat peristiwa selama pembelajaran yang berkaitan dengan kategori tertentu. Melalui teknik observasi dapat diketahui bagaimana terlaksananya proses pembelajaran, perilaku siswa, dan lain sebagainya. Dalam melaksanakan observasi ini, peneliti dibantu oleh observer yakni rekan mahasiswa PLP dan guru mitra.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Guba dan Lincoln (dalam Syamsuddin dan Damaianti, 2015, hlm. 105) "... yaitu gambaran umum peristiwa-peristiwa yang telah diamati oleh peneliti". Catatan lapangan sebagai pengumpul data penelitian yakni berupa catatan yang berisi temuan-temuan selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan ini berisi catatan hasil pengamatan peneliti untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi sebagai masukan untuk melakukan refleksi.

3. Tes

Tes evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa tes tertulis berbentuk uraian. Tes dalam penelitian digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa setelah diberikan tindakan menggunakan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*). Tes dalam penelitian ini juga disesuaikan dengan indikator membaca pemahaman yang telah ditentukan yakni: menjawab pertanyaan mengenai isi teks bacaan, menentukan ide pokok dari setiap paragraf yang ada dalam teks bacaan, membuat simpulan dari teks

bacaan, dan menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri.

3.6 Instrumen Pengumpul Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar evaluasi berbentuk uraian, lembar observasi, dan lembar catatan lapangan.

1. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar tes tertulis yang berbentuk uraian. Lembar evaluasi ini disesuaikan dengan indikator keterampilan membaca pemahaman yakni a) menjawab pertanyaan mengenai isi teks bacaan, b) menentukan ide pokok dari setiap paragraf yang ada dalam teks bacaan, c) membuat simpulan dari teks bacaan, d) menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk melihat aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Lembar observasi ini digunakan saat melakukan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*). Lembar observasi yang digunakan yakni berupa observasi terbuka, sehingga observer dituntut untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dalam kolom yang telah disediakan.

3. Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan digunakan peneliti untuk menulis temuan-temuan yang ada selama proses pembelajaran. Catatan lapangan digunakan peneliti untuk menuliskan data mengenai kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

3.7 Teknik Pengolahan Data

3.7.1 Analisis Data Kualitatif

Miles dan Huberman (Yusuf, 2014, hlm.407) mengemukakan bahwa “dalam mengolah dan analisis data kualitatif dapat dirumuskan ke dalam kerangka

model alir yang meliputi kegiatan reduksi data (*data reduction*), data *display* (*display data*), dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.”

Reduksi data (*data reduction*), pada tahap ini peneliti memilih, menggolongkan, memfokuskan, menyederhanakan, memisahkan dan membuang data. Data yang dipilih yakni data-data yang penting dan berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Sedangkan data yang tidak penting dibuang dan tidak dimasukkan ke dalam temuan penelitian. Kemudian mengorganisasikan data sehingga diperoleh simpulan.

Kegiatan selanjutnya yakni data *display* atau penyajian data, setelah data-data yang terkumpul dipilih kemudian data disajikan dalam bentuk uraian yang memaparkan temuan temuan. *Display* atau menyajikan data pada konteks ini yakni kumpulan data yang telah tersusun ditarik simpulannya.

Kegiatan terakhir adalah verifikasi atau kesimpulan, kegiatan yang dilakukan untuk memantapkan simpulan dari tampilan data agar dapat dipertanggung jawabkan. Kegiatan kesimpulan/verifikasi tidaklah dapat dipisahkan dari kegiatan reduksi data dan data *display*. Semua kegiatan itu saling berkaitan, karena saat menarik kesimpulan data selalu berumber dari data yang telah direduksi dan data *display*. Dalam kesimpulan juga menuntut verifikasi dari ahli dalam bidang yang diteliti atau dapat pula dengan mengecek data lain. Jika terdapat data tambahan pada saat akan menyimpulkan, maka perlu dilakukan kembali reduksi dan data *display* sebelum menarik kesimpulan akhir.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pengolahan data kualitatif yang dikemukakan oleh ahli di atas juga disesuaikan dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sehingga langkah-langkah pengolahan data kualitatif dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Reduksi data (*data reduction*), pada tahap ini peneliti memilih, memfokuskan, menyederhanakan, memisahkan dan membuang data. Hanya data-data penting yang berkaitan dengan penelitian saja yang dipilih.
2. Klasifikasi data, pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan atau mengelompokkan data-data penting yang terkait dengan penelitian.

3. Data *display* atau penyajian data, setelah data-data yang terkumpul dipilih kemudian data disajikan dalam bentuk uraian yang memaparkan temuan-temuan.
4. Refleksi, tahapan ini dilakukan berkenaan dengan kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti merefleksikan kegiatan mana yang sudah berjalan dengan baik dan kegiatan mana yang belum terlaksana dengan baik atau masih terdapat kekurangan. Untuk kegiatan yang belum terlaksana dengan baik maka peneliti kemudian merancang rekomendasi atau saran.
5. Penarikan simpulan, kegiatan kesimpulan/verifikasi tidaklah dapat dipisahkan dari kegiatan reduksi data dan data *display*. Dalam penarikan simpulan harus berdasarkan data yang telah direduksi dan data yang telah disajikan melalui deskripsi.

3.7.2 Analisis Data Kuantitatif

1. Menghitung Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman

Untuk menghitung nilai keterampilan membaca pemahaman siswa dapat melalui proses pengukuran sebagai berikut. (Abidin, 2012, hlm.27)

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Adapun indikator keterampilan membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman

No	Indikator	Kriteria	Skor
1	Menjawab pertanyaan mengenai isi teks bacaan	Mampu menjawab 3 pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan	3
		Mampu menjawab 2 pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan	2
		Mampu menjawab 1 pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan	1
		Belum mampu menjawab pertanyaan yang	0

berkaitan dengan teks bacaan			
2	Menentukan ide pokok dari setiap paragraf yang ada dalam teks bacaan	Mampu menentukan ide pokok setiap paragraf (4 ide pokok) yang ada dalam teks bacaan	4
		Mampu menentukan 3 ide pokok yang ada dalam teks bacaan	3
		Mampu menentukan 2 ide pokok yang ada dalam teks bacaan	2
		Mampu menentukan 1 ide pokok yang ada dalam teks bacaan	1
		Belum mampu menentukan ide pokok yang ada dalam teks bacaan	0
3	Membuat simpulan dari teks bacaan	Isi simpulan mencangkup keempat ide pokok dalam teks, menggunakan kosa kata baku, menggunakan kalimat efektif, keseluruhan simpulan mudah dipahami	4
		Isi simpulan mencangkup tiga ide pokok dalam teks, menggunakan kalimat efektif, simpulan mudah dipahami	3
		Isi simpulan mencangkup dua ide pokok dalam teks, simpulan cukup mudah dipahami	2
		Isi simpulan mencangkup satu ide pokok dalam teks dan cukup mudah dipahami	1
		Simpulan belum sesuai dengan teks, belum menggunakan kosa kata baku, belum menggunakan kalimat efektif, isi simpulan belum dapat dipahami	0
4	Menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca	Sesuai dengan konteks teks bacaan, menggunakan kalimat efektif, tidak menyalin kalimat dalam teks, hasil karya mudah dipahami	4

Sesuai dengan konteks teks bacaan, tidak menyalin kalimat dalam teks, hasil karya mudah dipahami	3
Sesuai dengan konteks teks bacaan, hasil karya mudah dipahami	2
Sesuai dengan konteks teks bacaan	1
Belum sesuai dengan konteks teks bacaan, belum menggunakan kalimat efektif, menyalin kalimat dalam teks, hasil karya sulit dipahami	0

2. Menghitung Rentang Nilai

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk pembelajaran mengacu pada KKM sekolah yakni 75. Untuk mencari rentang nilainya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang Nilai} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{KKM}}{3}$$

(Kemendikbud, 2016, hlm. 46)

$$\begin{aligned} \text{Rentang Nilai} &= \frac{100 - 75}{3} \\ &= \frac{25}{3} \\ &= 8,3 \end{aligned}$$

Jadi rentang nilai untuk pembelajaran tersebut adalah 8 atau 9

Sehingga rentang nilai dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Rentang Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman

Kriteria	Nilai
Baik sekali	93-100
Baik	84-92
Cukup	75-83
Kurang	<75

3. Menghitung Rata-Rata

Menghitung Rata-Rata dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\Sigma x}{n}$$

(Sudjana, 2013, hlm.67)

Keterangan

\bar{X} = Rata-Rata

Σx = Jumlah semua nilai siswa

n = Jumlah siswa

4. Menghitung Persentase Ketercapaian Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman

Untuk menghitung persentase ketercapaian setiap indikator keterampilan membaca pemahaman mengacu pada pendapat Sudjana (2013, hlm.133) yakni sebagai berikut.

$$\% = \frac{f}{N} \times 100$$

(Sudjana , 2013, hlm.133)

Keterangan

% = Nilai persentase

f = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

5. Menghitung Persentase Ketuntasan Siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan siswa dalam suatu kelas dapat menggunakan rumus sebagai berikut. Banyak siswa yang tuntas dilihat berdasarkan KKM yang telah ditetapkan untuk penelitian ini yakni 75.

$$Tuntas Belajar = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Nisrina Nur Fikriyah, 2019

PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Rosna, 2016, hlm.237)

3.8 Indikator Keberhasilan

Penelitian mengenai “Penerapan Strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” dapat dikatakan berhasil apabila:

1. Adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa berdasarkan hasil tes evaluasi individu. Mengacu pada Depdikbud (Trianto, 2010, hlm.241) menetapkan bahwa suatu penelitian dikatakan berhasil jika telah mencapai ketuntasan $\geq 85\%$ dari jumlah partisipan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar keterampilan membaca pemahaman siswa telah mencapai 85% dari jumlah siswa yang menjadi partisipan penelitian.
2. Telah terlaksananya setiap langkah yang terdapat dalam strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*).